



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SIMBARWARINGIN

¹Diajeng Agus Tirani, ²Sri Tutur Martaningsih

Email : ¹diajeng1900005400@webmail.uad.ac.id, ²marta.smart2122@gmail.com
University Ahmad Dahlan, Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

discovery learning, learning motivation, critical thinking skills

The purpose of this research is to determine the increase in learning motivation and critical thinking skills of students in thematic learning using the discovery learning model for class V at SDN 1 Simbarwaringin.

This research is classroom action research with a Kurt Lewin model research design. The research subjects were 19 class V students at SDN 1 Simbarwaringin, using the discovery learning model to increase students' motivation and critical thinking. The data collection techniques used were questions in the form of pretests and posttests related to critical thinking skills, learning motivation observation sheets, and interviews. The data analysis techniques used are descriptive quantitative and qualitative. The criteria for the success of this research can be seen from an increase in the learning motivation indicator of ≥ 70 in cycle I and ≥ 80 in cycle II in the learning motivation value, while students' critical thinking skills are said to have increased if students have mastered indicators > 75 in the cycle I posttest and > 85 in posttest cycle II.

The results of the research show that the use of the discovery learning model can increase students' motivation and critical thinking skills in class V thematic learning at SDN 1 Simbarwaringin. The results of observations of learning motivation in cycle I were 70.18 with Fairly Good criteria, increasing in cycle II to 81.58 with Good criteria. The increase in critical thinking skills can be seen from the posttest in cycle I of 76.84, increasing in the posttest of cycle II of 86.32. This happens because the application of the discovery learning model encourages students to be enthusiastic about learning and students' ability to understand and master the material can increase.

ABSTRAK

Kata Kunci

discovery learning, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik dengan model pembelajaran discovery learning kelas V di SDN 1 Simbarwaringin.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan desain penelitian model Kurt Lewin. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas V SDN 1 Simbarwaringin yang berjumlah 19 peserta didik, menggunakan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan berpikir kritis peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah soal berupa pretest dan posttest terkait keterampilan berpikir kritis, lembar observasi motivasi belajar, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari peningkatan indikator motivasi belajar ≥ 70 pada siklus I dan ≥ 80 pada siklus II pada nilai motivasi belajar, sedangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dikatakan meningkat apabila peserta didik telah menguasai indikator > 75 pada posttest siklus I dan > 85 pada posttest siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SDN 1 Simbarwaringin. Hasil observasi motivasi belajar pada siklus I sebesar 70,18 dengan kriteria Cukup Baik, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 81,58 dengan kriteria Baik. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat dilihat dari posttest pada siklus I sebesar 76,84 meningkat pada posttest siklus II sebesar 86,32. Hal ini terjadi karena adanya penerapan model pembelajaran discovery learning mendorong peserta didik untuk dapat semangat belajar serta kemampuan pemahaman dan penguasaan materi peserta didik dapat meningkat.

Pendahuluan

Potensi peserta didik harus dikembangkan secara menyeluruh dan sistematis. Pengembangan potensi peserta didik yang tidak seimbang membuat pendidikan cenderung lebih mementingkan pengembangan salah satu aspek kepribadian tertentu. Padahal, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Sulfemi, 2019).

Kurikulum 2013 ingin mendorong siswa agar lebih baik dalam kegiatan observasi, bertanya, Discovery Learning..... (Diajeng Agus Tirani, Sri Tutur

bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui dari pelajaran yang diberikan kepada siswa. Proses pembelajaran di SD Negeri 1 Simbarwaringin khususnya pada mata pelajaran Tematik yang berlaku selama ini masih cenderung mengarah pada pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai objek bukan subjek. Peneliti menemukan peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, menyebabkan peserta didik yang tidak aktif, tidak dapat menyelesaikan pertanyaan dengan benar dan tepat, dan kurangnya konsentrasi belajar, keterampilan berpikir kritis peserta didik menjadi rendah dilihat dari peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan nilai harian rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 . Dapat dilihat juga ketika peserta didik mengerjakan soal, hanya di kerjakan semanya sendiri. Dalam proses pembelajaran guru sudah menjelaskan beberapa kali terkait dengan materi yang dibahas, tapi peserta didik tetap kurang paham dengan penjelasan tersebut. Kurangnya pemahaman inilah yang membuat peserta didik belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Guru yang aktif menjelaskan materi pelajaran tanpa memperdulikan kondisi peserta didiknya, menciptakan peserta didik yang pasif, kurang kreatif, dan kurang termotivasi dalam mengingat pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, telah jelas bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasinya, yaitu guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, bermakna bahkan melakukan inovasi. Menurut (Suhaesa dkk., 2019) Inovasi adalah sesuatu perubahan yang baru, berbeda dari hal yang sebelumnya, jauh lebih baik dan dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta mencapai tujuan tertentu. Ada berbagai cara untuk melakukan inovasi dalam pendidikan, misalnya saja dengan menerapkan model, media, metode, strategi, bahkan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terasa membosankan bagi peserta didik. Tetapi, dalam menentukannya harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik dan kecocokan antara inovasi yang akan dilakukan dengan permasalahan yang dihadapi. Meskipun banyak solusi yang dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas V, peneliti memilih menerapkan dengan mengoptimalkan pembelajaran model *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sesuai dengan kelebihan model *discovery learning* yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, 2) Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan untuk berkerjasama dengan peserta didik lain, 3) Mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, 4) Situasi belajar menjadi lebih terangsang, 5) Melatih peserta didik belajar mandiri, 6) Peserta didik aktif dalam pembelajaran karena peserta didik berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir (Hosnan, 2014). Dengan kelebihan yang dimiliki model *discovery learning* tersebut, maka proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dari latar belakang masalah ini, maka penelitian yang akan diteliti adalah tentang

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas V SDN 1 Simbarwaringin.

Berkaitan dengan permasalahan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 1 Simbarwaringin dan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 1 Simbarwaringin.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas demi tercapainya mutu pembelajaran yang lebih baik. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar kelas V.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum dikenal lima desain PTK berdasarkan pendirinya yakni model Kurt Lewin, Kemmis & Taggart, David Hopkins, John Elliot dan Mc Kkernan (Saraswati, 2021). Dari beberapa model tersebut, PTK yang peneliti gunakan yaitu model Kurt Lewin, terdapat 4 langkah untuk setiap siklus antara lain:

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Langkah yang dilakukan peneliti ketika akan melakukan tindakan berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan terkait 5W1H (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana) tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan pada tahap perancangan

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan.

4. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan Tindakan (Fahmi, 2023).

Penerapan PTK menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas V yang berjumlah 19 peserta didik. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Rencana tahapan penelitian dilaksanakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti *Discovery Learning*..... (Diajeng Agus Tirani, Sri Tutur

pembelajaran tematik dengan menerapkan *discovery learning*.

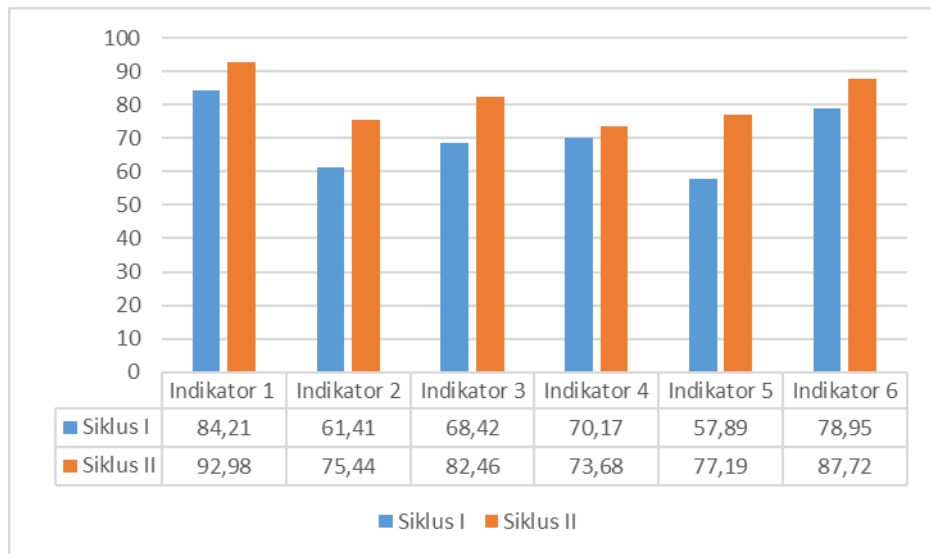
Data diperoleh dengan menggunakan 3 Teknik pengumpulan data. Pertama observasi motivasi belajar yaitu berupa lembar observasi yang berisi 6 indikator motivasi belajar dengan skala skor yang sudah ditentukan, digunakan untuk mengamati dan mencatat terkait motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Kedua tes, digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur pencapaian ketrampilan berpikir kritis. Ketrampilan berpikir kritis meliputi level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan) pada tingkatan kognitif berdasarkan rumusan Anderson (Revisi Teori Bloom). Test dalam bentuk pretest dan posttest masing-masing setiap siklus. Dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan wali kelas. Metode analisis observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan tabel kriteria Pendekatan Acuan Patokan (PAP) yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko (dalam Siahaya, 2021: 24), sedangkan Analisis data tes digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dalam mengerjakan soal pretest I, posttest I, dan pretest II, posttest II yang ada pada siklus I dan II, untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V dengan menggunakan tabel kriteria Pendekatan Acuan Patokan (PAP) yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko (dalam Siahaya, 2021: 24).

Hasil dan Pembahasan

A. Motivasi Belajar

Berdasarkan data penelitian nilai motivasi belajar untuk indikator menunjukkan perasaan senang dalam belajar pada siklus I yaitu 84,21 dengan skor rata-rata yang dicapai 2,53 dan siklus II yaitu 92,98 dengan skor rata-rata yang dicapai 2,79, indikator menunjukkan perasaan tertarik dalam pembelajaran pada siklus I yaitu 61,41 dengan skor rata-rata yang dicapai 1,84 dan siklus II yaitu 75,44 dengan skor rata-rata yang dicapai 2,26, indikator menunjukkan perhatian dalam KBM pada siklus I yaitu 68,42 dengan skor rata-rata yang dicapai 2,05 dan siklus II yaitu 82,46 dengan skor rata-rata yang dicapai 2,47, indikator menunjukkan kemauan untuk belajar pada siklus I yaitu 70,17 dengan skor rata-rata yang dicapai 2,11 dan siklus II yaitu 73,68 dengan skor rata-rata yang dicapai 2,21, indikator menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran pada siklus I yaitu 57,89 dengan skor rata-rata yang dicapai 1,74 dan siklus II yaitu 77,19 dengan skor rata-rata yang dicapai 2,32, indikator menunjukkan kenyamanan saat belajar pada siklus I yaitu 78,95 dengan skor rata-rata yang dicapai 2,37 dan siklus II yaitu 87,72 dengan skor rata-rata yang dicapai 2,63.

Perbandingann nilai motivasi belajar peserta didik, peneliti menyajikan ke dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian selama dua siklus, dilihat dari nilai motivasi belajar peserta didik kondisi pada siklus I mengalami peningkatan di setiap indikatornya pada siklus II dengan rata-rata peningkatan 9,06%.

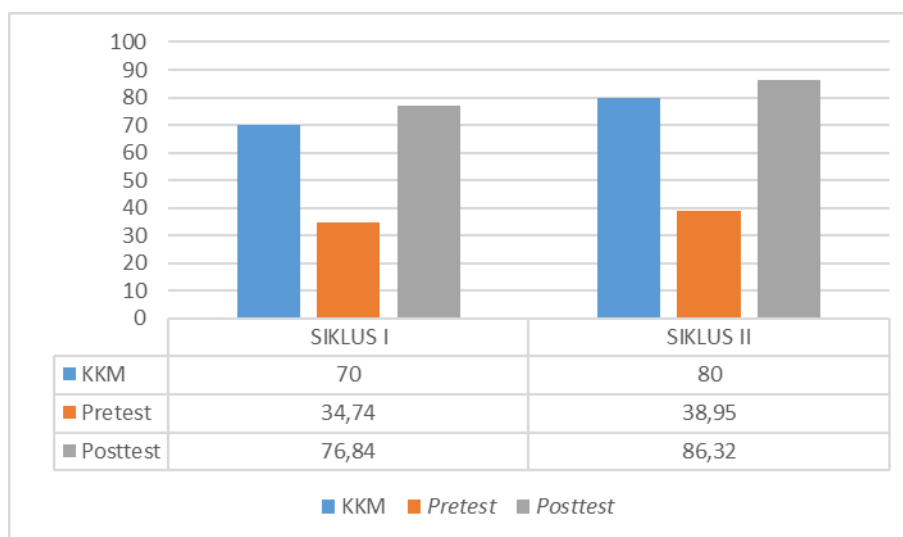
B. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD N 1 Simbarwaringin diperoleh dari hasil belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus melalui pretest dan posttest. Kondisi awal hasil belajar peserta didik dilihat dari pretest pada awal waktu sebelum dilakukannya proses pembelajaran. kemudian kondisi akhir hasil belajar peserta didik dilihat dari posttest yang dilakukan setelah terlaksanakan proses pembelajaran, hal ini dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Data hasil evaluasi siklus I dan siklus II peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar

Siklus I		Siklus II	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata Nilai			
34,74	76,84	38,95	86,32
Presentase Ketuntasan			
0%	78,95%	0%	100%

Berdasarkan data hasil belajar di atas, keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami kenaikan. Hal tersebut lebih jelasnya akan dijabarkan melalui diagram. Diagram peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil soal evaluasi setiap akhir siklus I dan siklus II dengan sebelumnya telah dilaksanakan pretest terlebih dahulu. Diagram nilai rata-rata peserta didik sebagai berikut:



Gambar 2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Gambar 4 merupakan peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siklus I dan siklus II. Pada pretest siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 34,74. Setelah dilaksanakannya penelitian kemudian diberikan soal evaluasi berbentuk posttest nilai rata-rata yang didapat peserta didik pada siklus I menjadi 76,84 dengan target nilai rata-rata 75. Sedangkan pada pretest siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 38,95. Setelah dilaksanakannya penelitian kemudian diberikan soal evaluasi berbentuk posttest nilai rata-rata yang didapat peserta didik pada siklus II menjadi 86,32 dengan target nilai rata-rata 85. Penetapan nilai rata-rata ini berdasarkan masukan dari guru dan dengan melihat kondisi hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, memperoleh adanya peningkatan pada perhatian dan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tematik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model discovery learning dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran tematik. Agar dapat mengetahui pencapaian dalam penelitian ini, berikut pemaparan hasil peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peneliti menjabarkannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 2. Capaian Motivasi Belajar melalui Observasi

Perubahan	Indikator	Siklus I	Siklus II
Motivasi Belajar	Nilai Motivasi Belajar	70,18	81,58
	Presentase Peserta Didik Mencapai Motivasi Belajar	73,68%	89,47%

Tabel 3. Capaian Keterampilan Berpikir Kritis melalui Soal Evaluasi

Perubahan	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Hasil Belajar	Nilai Rata-Rata Peserta Didik	34,74	76,84	38,95	86,32
	Presentase Peserta Didik yang Mencapai KKM	0%	78,95%	0%	100%

Setelah melakukan pengambilan data motivasi belajar pesera didik dengan menggunakan metode observasi, peneliti juga melakukan pengambilan data yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus melalui pretest dan posttest. Kegiatan tersebut dilakukan selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat dalam mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik dari siklus I sebesar 70,18 meningkat pada siklus II menjadi 81,58 dengan persentase motivasi belajar peserta didik meningkat sebanyak 89,47% peserta didik.

Sedangkan pada table 14 data hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis dan telah mencapai target yaitu siklus I >75 dan siklus II >85. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan awal pada pretest siklus I sebesar 34,74 meningkat menjadi 76,84 pada posttest siklus I. Kemudian pada siklus II juga adanya peningkatan dari rata-rata perolehan awal pada pretest siklus II sebesar 38,95 meningkat menjadi 86,32 pada posttest siklus II. Selain itu presentase peserta didik mencapai KKM ≥ 70 juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan kondisi awal peserta didik pada pretest sebesar 0% meningkat menjadi 78,95% pada posttest siklus I, dan mengalami peningkatan juga pada siklus II dari perolehan kondisi awal peserta didik pada pretest sebesar 0% meningkat menjadi 100% pada posttest siklus II.

Dengan demikian dengan adanya pembelajaran menggunakan model discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Karena proses belajar mengajarnya tidak lagi berpusat pada guru. Guru juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif saat pembelajaran. Berdasarkan peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran discovery learning kelas V SD N 1 Simbarwaringin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil observasi motivasi belajar pada siklus I sebesar 70,18 dengan kriteria Cukup Baik atau Cukup Termotivasi, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 81,58 dengan kriteria Termotivasi.

Didukung dengan keterampilan berpikir kritis pada hasil belajar peserta didik melalui pretest dan posttest di setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 76,84 meningkat pada posttest siklus II sebesar 86,32. Hal ini terjadi

karena adanya penerapan model pembelajaran discovery learning mendorong peserta didik untuk dapat semangat belajar serta kemampuan pemahaman dan penguasaan materi peserta didik dapat meningkat

Daftar Pustaka

- Fahmi, Surya. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai (Surah At-Tin). *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(2), 299–311.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia.
- Saraswati, S. (2021). Tahapan Ptk. *Penelitian Tindakan Kelas*, 49.
- Siahaya, Agusthina. 2021. *Bahan Ajar Interaktif Berbasis Karakter*. Jawa Barat: Adab.
- Suhaesa, A. A. As, Andayani, Y., Muti'ah, M., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (Poe) terhadap Pemahaman Konsep Siswa Materi Kesetimbangan Kelarutan Kelas XI MIA SMAN 2 Labuapi Tahun Ajaran 2017/2018. *Chemistry Education Practice*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.29303/Cep.V1i2.956>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 18.

- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/924>
- Lairani Dwi Alvira. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *Researchgate.Net*, May, 13. <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/4249/3457>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Maharani, D. A. M., Rahmawati, I., & Sukamto, S. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18522>
- Maria Dimova, C., & Stirk, P. M. R. (2019). Blended Learning Model Can Increase Learning Activity and Outcomes Learners Nuning Kristiawati. 4(5), 9–25. Muliani 2022. (2017). Pengaruh model. 5, 294.
- Mulyani, Y. (2021). Metode Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 12–16. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56731>
- Relani. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Online Service Terminal Petikemas Koja Jakarta. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 21(2), 120–128. <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v21i2.28>
- Rismarini, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tapin melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v5i1.3056>
- Wati Sulisty, R., Margareta, A., & Ayurachmawati, P. (2023). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3908–3920. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8557>
- Wijayanti, N. (2020). Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 20, 8–26.
- Arif Rohman. (2011). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Arif Rohman dan Lusila Andriani. (2010). *Mengenal Epistemologi dan Logika Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abin Syamsuddin Makmun. (2005). *Psikologi Kependidikan Perangkat*

Sistem Pengajaran Modul. Bandung: Remadja Rosdakarya.
Ahmad Rohani. (2010). Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju
Guru Profesional. Jakarta: Rineka Cipta.

Ditasari, R. (n.d.). Hubungan Antara Kesesakan Dengan Konsentrasi Belajar Pada Siswa SMP
Negeri 6 Semarang. 1–10.

Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Metode analisis data. Jurnal Pendidikan Sains Universitas
Muhammadiyah Semarang, 3(1), 30–33.

Bermawy Munthe. (2009). Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan
Madani.